

Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Melalui Pengenalan dan Pemantapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Marzuki Ahmad¹, Sabri², Ilham Sahdi Lubis³, Toras Barita Bayo Angin⁴, Afdhal Ilahi⁵, Dwi Putri Nasution⁶, Adek Safitri⁷

^{1,2,3,4,5}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, ⁶SMA Negeri 2 Padangsidempuan, ⁷UIN Syahada Padangsidempuan
marzukia686@gmail.com¹

Article Info

Volume 2 Issue 4
December 2024

Article History

Submission: 14-12-2024
Revised: 20-12-2024
Accepted: 20-12-2024
Published: 22-12-2024

Keywords:

Socialization, Introduction, Strengthening, Pancasila Profile Activities.

Kata Kunci:

Kegiatan Sosialisasi, Pengenalan, Pemantapan, Profil Pancasila.



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Strengthening the Pancasila student profile is an important effort to instill Pancasila values in the younger generation, especially among junior high school students. This community service aims to introduce and strengthen junior high school students' understanding of the Pancasila student profile. Community service activities are carried out through the socialization of the values of the Pancasila student profile with the Participatory Action Research (PAR) model. The methods used are lectures, discussions, and practices of implementing Pancasila values in everyday life. The subjects of this activity involved 56 grade VII students of SMP Negeri 5 Padangsidempuan. The community service activities carried out showed that there was an increase in student responses to the Pancasila profile after the socialization activities were carried out. Furthermore, it can be observed that in the socialization activities carried out, students were enthusiastic in participating in the socialization and understanding the concept of the Pancasila student profile. Students can identify and explain the six dimensions of the Pancasila student profile, namely having faith, being devoted to God Almighty and having noble character, being globally diverse, having critical thinking, being independent, and working together. In addition, students are also able to provide examples of the application of Pancasila values in everyday life.

Abstrak

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, khususnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan memantapkan pemahaman siswa SMP terhadap profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui sosialisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan model Participatory Action Research (PAR). Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Subjek kegiatan ini melibatkan 56 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan tanggapan siswa terhadap profil pelajar Pancasila setelah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Selanjutnya dapat dicermati bahwa dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, siswa antusias dalam mengikuti sosialisasi dan memahami konsep profil pelajar Pancasila. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, mandiri, kreatif dan gotong royong. Selain itu, siswa juga mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1. PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal karakter dan perilaku peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) bernalar kritis; 3) berkebinekaan global; 4) gotong royong; 5) mandiri; dan 6) kreatif (Husni & Novio, 2024; Nurhayati et al., 2022; Octavia & Tirtoni, 2024; Susanti et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh peserta didik di Indonesia dalam mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila.

Pengenalan dan pematapan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat pemahaman serta internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila pada diri peserta didik di jenjang SMP. Profil ideal peserta didik Indonesia yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat tumbuh dan terwujud dengan dukungan dari semua pihak melalui pengembangan enam kompetensi penting (Fauziah, 2023). Pengenalan dan pematapan profil Pancasila ini penting dilakukan karena usia remaja di SMP merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Nilai pancasila tersebut diharapkan mampu mengurangi kesenjangan-kesenjangan yang ada antar pelajar (Setialaksana, 2023). Selain itu, kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik penerapan nilai-nilai Pancasila, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi muda yang berkarakter kuat dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

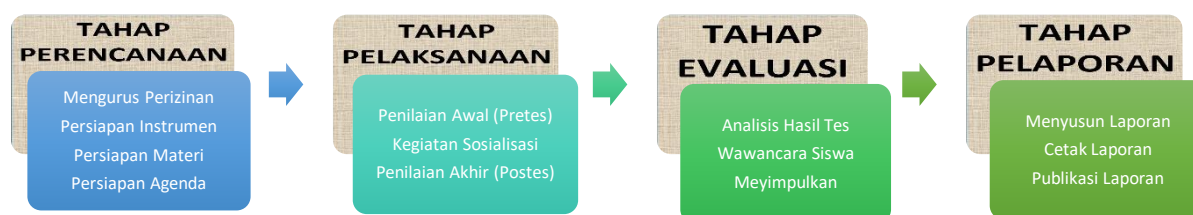
Saat ini, persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa (Ilahi et al., 2024). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kalangan siswa SMP adalah rendahnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun Pancasila telah menjadi dasar negara dan ideologi bangsa, namun masih banyak siswa yang belum memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Selain itu, siswa juga seringkali menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam perilaku dan tindakan mereka. Selanjutnya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis nilai-nilai Pancasila pada diri siswa. Siswa cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi dan kurang memperhatikan kepentingan bersama. Guru seharusnya mampu memberi arahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai tujuan (Nasution & Ahmad, 2018). Peran aktif siswa, guru, dan seluruh komponen masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi muda yang berkarakter Pancasila.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya diperlukan peran berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan terkait profil Pancasila yang dihadapi kalangan peserta didik. Pembentukan karakter siswa perlu dilakukan dengan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Ilahi et al., 2024). Profil Pancasila menjadi nilai-nilai yang penting bagi siswa yang akan menjadi pondasi karakter yang kuat dalam mengembangkan kepribadian siswa (Setialaksana, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan sosialisasi pada peserta didik melalui pengenalan dengan lebih dalam dan pematapan nilai nilai profil Pancasila tersebut pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penulis melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan dengan tujuan untuk mengenalkan dengan lebih dalam dan pematapan profil Pancasila pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana peningkatan capaian profil Pancasila siswa yang melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengenalkan dan memantapkan profil Pancasila siswa SMP yang melibatkan 6 dimensi utama profil Pancasila yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) bernalar kritis; 3) berkebinekaan global; 4) gotong royong; 5) mandiri; dan 6) kreatif. Pengabdian yang dilaksanakan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang mana dalam hal ini kegiatan pengabdian dilakukan melalui penelitian dalam mengenalkan dan memantapkan profil Pancasila bagi peserta didik. Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada Masyarakat Belajar yaitu Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Subjek kegiatan yang dilibatkan adalah sebanyak 2 Rombongan Belajar siswa yang terdiri dari Kelas VII-5 dengan jumlah 27 Siswa dan Kelas VII-6 berjumlah 39 siswa, dengan total keseluruhan 56 orang. Objeknya kegiatan adalah capaian pengenalan dan pemantapan profil Pancasila bagi siswa melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

Pendekatan PAR menggabungkan elemen-elemen partisipasi, refleksi, dan tindakan yang diambil bersama untuk mencapai perubahan positif dalam komunitas (Zunaidi, 2024). Dengan mempertimbangkan konsep PAR, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan. Tahapan kegiatan yang dimaksud dapat dicermati pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian

Kuesioner dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa yang berupa pernyataan pernyataan positif dan negatif sebanyak 30 item. Siswa memberi tanggapan dengan pemberian tan checklist (√) dengan respon sangat setuju (SS), Setuju (S), (Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran terhadap Respon Siswa untuk pernyataan positif maka SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif maka SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Capaian skor hasil angket respon siswa kemudian dikonversi pada penilaian normal yaitu dengan rentang nilai (N) adalah 0-100. Capaian respon siswa dalam profil Pancasila diinterpretasikan dengan Sangat Baik ($86 \leq N \leq 100$); Baik ($76 \leq N < 86$); Cukup ($66 \leq N < 76$); Kurang ($56 \leq N < 66$); Sangat Kurang ($0 \leq N < 56$).

Selanjutnya pada tahap evaluasi dilakukan analisis data statistika deskriptif pada capaian hasil kuesioner awal dan akhir siswa yang dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa untuk memperjelas respon siswa terhadap enam dimensi utama profil Pancasila. Wawancara yang dilakukan juga berfungsi sebagai triangulasi terhadap interpretasi data yang diperoleh dari kuesioner, yang bermuara pada kesimpulan terhadap temuan data. Selanjutnya dilakukan pelaporan yang melibatkan penyusunan laporan kegiatan pengabdian dan publikasi naskah hasil kegiatan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melibatkan kegiatan pengurusan izin kegiatan pengabdian dimana, berdasarkan perijinan yang dilaksanakan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan pada tanggal 22-27 Juli 2024. Instrumen penelitian yang disusun adalah lembar angket respon siswa yang ditinjau dari enam dimensi utama pada profil Pancasila yang meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang melibatkan akhlak dalam aspek beragama, pribadi, sesama manusia, berhubungan dengan alam, bernegara; 2) Berkebinekaan Global yang meliputi aspek mengenal dan menghargai budaya, berinteraksi antar sesama, dan kebinnekaan; 3) Bergotong royong yang meliputi aspek Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi; 4) Mandiri yang meliputi aspek Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan Regulasi diri; 5) Bernalar Kritis yang meliputi aspek memperoleh dan menginterpretasi,

menganalisis dan mengevaluasi, menginferensi data yang ditemukan; 6) Kreatif yang meliputi menghasilkan gagasan dan tindakan yang bervariasi dan orisinal. Instrumen yang disusun terdiri pernyataan positif dan negatif yang terdiri dari 30 item. Materi disiapkan berdasarkan konsep pengenalan dan pemantapan profil Pancasila dengan mengacu pada enam dimensi utama pada profil Pancasila. Dan pelaksanaan melibatkan agenda yang meliputi penilaian awal, pelaksanaan sosialisasi dan penilaian akhir. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22-27 Juli 2024 yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Pelaksanaan kuesioner dan sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan agenda kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Aktivitas kegiatan yang dilaksanakan dapat dicermati pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi melibatkan pemaparan materi enam dimensi utama profil pelajar Pancasila baik dalam bentuk pengenalan dan pemantapan. Dalam pengenalan disampaikan konsep/definisi dari masing-masing enam dimensi utama Pancasila. Selanjutnya untuk pemantapan dinarasikan contoh-contoh yang dapat diterapkan dalam berbagai lini kehidupan. Berikut ini diuraikan secara ringkas materi yang disajikan.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menekankan pentingnya memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini peserta didik perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati et al., 2022). Sementara itu, berakhlak mulia mengacu pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai ini dapat diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan melantunkan Pancasila merupakan penerapan dari dimensi pertama ini (Octavia & Tirtoni, 2024). Selain itu siswa dapat dibiasakan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, berperilaku sopan dan santun terhadap guru serta teman-teman, serta menunjukkan kepedulian dan rasa hormat kepada sesama.

Bernalar kritis mengacu pada kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mempertanyakan asumsi, dan membuat penilaian yang objektif berdasarkan bukti yang ada. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, membuat keputusan yang bijak, dan menjadi pembelajar yang mandiri. Berpikir kritis dapat dibentuk melalui mengaplikasikan materi pelajaran pada permasalahan yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari (Ahmad et al., 2024). Siswa yang berpikir kritis tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi akan mengkaji, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi tersebut sebelum menarik kesimpulan. Salah satu contoh penerapan kemampuan berpikir kritis pada siswa di lingkungan sekolah adalah ketika mereka diminta untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa akan mengidentifikasi argumen utama, mengevaluasi bukti yang

disajikan, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan akhirnya membuat penilaian yang logis dan objektif.

Berkebinekaan global menekankan pentingnya memiliki wawasan global, menghargai keberagaman, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat internasional dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Unsur-unsur yang terkandung dalam kebhinnekaan global melibatkan aktivitas mengenal dan menghargai budaya, komunikasi antarbudaya dalam berinteraksi dengan orang lain, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman (Susanti et al., 2023). Kebinekaan global memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati serta toleransi. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan munculnya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Nurhayati et al., 2022). Salah satu contoh penerapan kebinekaan global pada siswa di lingkungan sekolah adalah melalui program pertukaran pelajar internasional. Dalam program ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya dari negara lain, belajar tentang budaya dan gaya hidup mereka, serta mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya.



Gambar 3. Capaian Hasil Angket Profil Pancasila Siswa

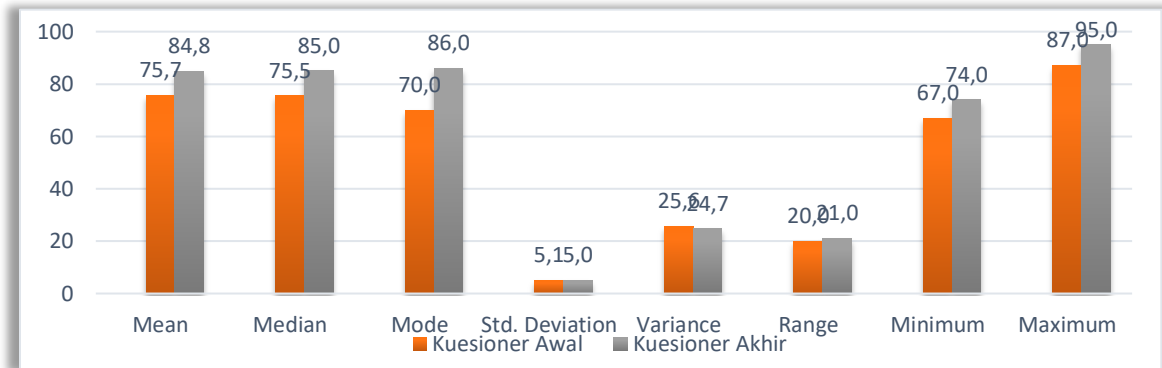
Gotong royong mencerminkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas secara bersama-sama. Kegiatan gotong royong membiasakan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat dengan bersama, sehingga menjadi ringan, dengan kata lain bersama-sama dalam suka dan duka (Susanti et al., 2023). Istilah ini mengacu pada praktik kerja sama, saling membantu, dan berbagi beban dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah secara bersama-sama. Dalam lingkungan sekolah kerjasama/kolaborasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (Amalia & Safitri, 2022). Gotong royong menekankan pada semangat kebersamaan, solidaritas, dan rasa saling memiliki di antara anggota masyarakat. Salah satu contoh penerapan gotong royong pada siswa adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, kegiatan menjenguk teman yang sakit, dan kegiatan pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara kelas disekolah.

Mandiri merupakan kemampuan yang berasal dari diri sendiri dalam menyelesaikan sesuatu dengan tidak tergantung pada orang lain. Dimensi ini mengacu pada kemampuan peserta didik untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam menghadapi tantangan. Pembentukan sikap mandiri pada siswa perlu mendapat arahan dan bantuan dari orang dewasa (Lubis et al., 2022), hal ini dapat diterapkan pada lingkungan sekolah melalui arahan dari guru, dan dilingkungan keluarga melalui bantuan dari orangtua siswa. Dalam lingkungan keluarga, orang tua perlu menanamkan nilai karakter profil Pancasila yang dimilikinya pada anak anaknya (Sarmini et al., 2023), sehingga akan memiliki kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas atau tugas-tugas kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Sebagai contoh penerapan kemandirian pada siswa di lingkungan sekolah adalah ketika siswa menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri.

Kreatif merupakan daya cipta terhadap sesuatu yang baru. Kreatif menekankan pentingnya memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mampu menghasilkan karya-karya yang baru dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Proses kreatif dapat diperkaya melalui kolaborasi dengan orang lain karena melalui interaksi yang dilakukan sering kali memunculkan ide-ide baru dengan perspektif yang berbeda (Angin et al., 2024). Proses berpikir kreatif yang

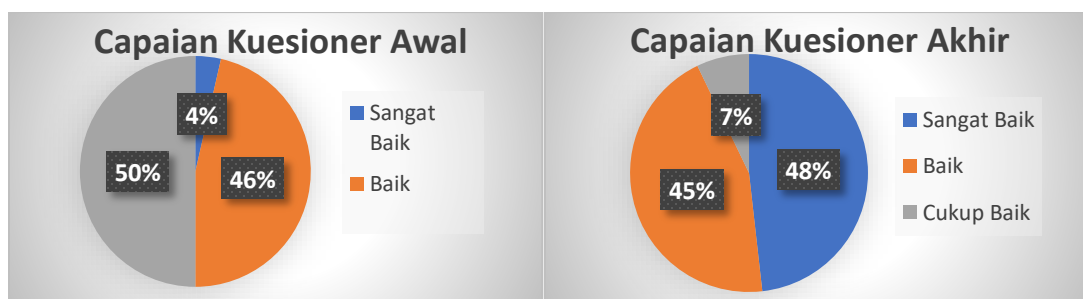
dilakukan individu atau kelompok akan menghasilkan ide atau cara cara baru yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk yang baru dan berbeda dengan yang lainnya (Sabri et al., 2023). Salah satu contoh penerapan kreativitas pada siswa diminta untuk membuat proyek atau karya seni yang bersifat kreatif. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat karya kerajinan tangan seperti vas bunga, bunga, kipas, dll. Dalam proses pembuatannya, siswa akan menggunakan imajinasi, keterampilan visual, dan kemampuan berpikir untuk menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Selain itu, sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan kuesioner berupa pemberian angket respon terhadap enam dimensi utama Pancasila. Adapun hasil analisis data respon siswa berdasarkan analisis statistika deskriptif dapat dicermati pada Gambar 3.



Gambar 3. Analisis Statistika Deskriptif Capaian Profil Pancasila Siswa

Berdasarkan capaian respon peserta didik terhadap enam dimensi utama Pancasila dapat dicermati bahwa nilai rata rata yang diperoleh dari respon awal (75,7) berada dalam kategori cukup, meningkat pada respon akhir (84,8) yang berada dalam kategori baik. Dengan demikian berdasarkan capaian tersebut dapat dipahami bahwa melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan terjadi peningkatan yang ditinjau dari analisis statistik deskriptif. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan sosialisasi enam dimensi utama profil pelajar Pancasila yang dilakukan menjadikan profil Pancasila siswa menjadi baik. Temuan ini sejalan dengan temuan Husni & Novio (2024) yang mengungkapkan bahwa reaksi siswa terhadap penerapan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya interpretasi yang dilakukan pada 5 kategori dapat dicermati pada Gambar 4.



Gambar 4. Capaian Hasil Angket Profil Pancasila Siswa

Dari sajian gambar 4 dapat dicermati pada capaian kategori sangat baik untuk pretes (4%) meningkat pada postes (48%), Selanjutnya untuk capaian kategori baik dijumlahkan dengan sangat baik untuk pretes (50%) juga meningkat dibandingkan postes (93%) dengan demikian capaian respon siswa terhadap profil Pancasila menjadi meningkat. Dengan demikian 93% peserta didik memenuhi minimal respon baik terhadap profil pancasila yang ditinjau dari enam dimensi utama yang melibatkan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan siswa yang terpilih sebagai subjek wawancara. Siswa yang diwawancarai melibatkan 3 orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi dengan baik dan jelas terkait dengan memberikan tanggapan nya terhadap profil Pancasila

setelah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Berikut ini dokumentasi dalam kegiatan wawancara dapat dicermati pada gambar 3.

Selanjutnya wawancara yang dilaksanakan dengan perwakilan siswa memberi informasi bahwa peserta didik sangat tertarik, sangat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Peserta didik merasa kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberi arahan dalam membentuk karakter yang baik dan karakter positif bagi siswa sebagai peserta didik. Selain itu peserta didik menganggap profil Pancasila terkait enam yang disampaikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai sikap yang harus diterapkan di lingkungan sekolah. Selanjutnya enam dimensi utama yang terdapat dalam profil Pancasila merupakan hal sesuai juga diterapkan dalam kehidupan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara agar kita menjadi pribadi yang bermartabat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian melalui pengenalan dan pementapan profil pancasila bagi siswa dengan melakukan sosialisasi enam dimensi utama profil Pancasila pada masyarakat belajar peserta didik SMP Negeri 5 Padangsidempuan di peroleh simpulan bahwa pengenalan dan pementapan profil Pancasila siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dicermati dari melalui peningkatan capaian cukup baik pada kuesioner awal menjadi baik pada kuesioner akhir. Selanjutnya capaian peserta didik yang memenuhi minimal kriteria baik (terdiri dari baik dan sangat baik) pada kuesioner awal dengan capaian 50% dan meningkat pada kuesioner akhir dengan capaian 93%. Selanjutnya dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu dapat dicermati bahwa peserta didik sudah mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari profil Pancasila. Selanjutnya peserta didik bersemangat untuk menerapkan profil Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan dan jajarannya, serta guru yang mendukung kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Pricilia, G. M., Elindra, R., Rangkuti, R. K., Nasution, D. P., Rangkuti, A. N., & Suprihatiningsih, S. (2024). Textbook Products with TPACK-Assisted Mandailing Culture Based Realistic Mathematics Learning Model : A Development Study to Learn Critical Thinking Skills. *Library Progress International*, 44(3), 25702-25711.
- Amalia, S., & Safitri, A. (2022). Efektivitas Model Cooperative Learning Type Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Balok. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 14-26. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5617>
- Angin, T. B. B., Deka Maita Sandi, Ilham Sahdi Lubis, Nasution, D. P., & Ahmad, M. (2024). *MENULIS KARANGAN DESKRIPSI: Suatu Alternatif Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membelajarkan Kreativitas Menulis*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Fauziah, F. N. (2023). Implementation of Local Wisdom-Based Indonesian Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5): Case Studies in Vocational High Schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(6), 283. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>
- Husni, R., & Novio, R. (2024). Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2377-2385.
- Ilahi, A., Siregar, R., & Safitri, R. (2024). Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 0909 Huristak. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 381-387.
- Lubis, I. S., Kholijah Rahmi, & Sabri. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online Pada Masa New Normal Siswa Kelas IV SD PANYABUNGAN Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(4), 340-346.
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Anfanani, A., Fadilah, F. N. F., ... Robingatun, R. (2024). Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 578-582. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1596>

- Nasution, D. P., & Ahmad, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 389–400. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.133>
- Nurhayati, -, Jamaris, & Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles in Independent Learning Curriculum in Elementary School. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 1(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Octavia, A. A., & Tirtoni, F. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Subjects to Improve Democratic Character. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 15(1), 235–244. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.18570>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sabri, S., Kholil, U., Ahmad, M., & Fah, L. Y. (2023). Textbook Effectiveness with Contextual Teaching and Learning Approach on Creative Thinking Ability Elementary School Students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(2), 118. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v15i2.18862>
- Sarmini, Suprijono, A., Susilowati, I. F., & Rizaq, A. D. B. El. (2023). The Urgency of Pancasila Student Profile Policy for Parents in Strengthening Character to Cultivate National Identity. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2023 (IJCAH 2023)*, 1500–1510. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_153
- Setialaksana, W. (2023). PKM Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK. *J. Pengabdi. Masy.*, 1(3), 392–397. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpgm.v1i3.273>
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tias, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA International Journal of Education & Curriculum Application*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.47153/sss11.1732021>
- Yulaikha, A. A., Alfiyah, P. F., Setiawan, M. W., Alfuadi, A. F., Nashrullah, A., Prameswari, A. D., ... Fikriyah, V. (2024). Edukasi dan Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja Desa melalui Program LANCER sebagai Sarana Penguatan Nilai Sosial Positif di Desa Kedak. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611–616. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1599>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.